

**PEMBANGUNAN PARIWISATA MELALUI MODEL PENTAHHELIX: STUDI  
KASUS PASIR PUTIH KEPULAUAN KANGEAN  
TOURISM DEVELOPMENT THROUGH THE PENTAHHELIX MODEL: A CASE  
STUDY OF WHITE SANDS OF KANGEAN ISLANDS**

Oleh :

Alya Auliyani<sup>1)</sup>, Rillia Aisyah Haris<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Prodi Admnistrasi  
Publik, Universitas Wiraraja  
E-mail : [alyaauliani548@gmail.com](mailto:alyaauliani548@gmail.com)

**Abstract**

*White sand beaches offer significant tourism potential, promising economic growth and development opportunities for local communities. This tourism development can improve community welfare through various sectors, such as tourism, hospitality and culinary. This research was carried out using literature studies and direct field observations on white sand beaches, so that researchers are aware of the problem of this tourism, namely that the large potential of white sand tourism has not been utilized optimally, this is due to a lack of attention from stakeholders, including the government. So researchers use the Pentahelix Model as a recommendation, for managing white sand beach tourism. This Pentahelix Model involves academics, government, business, community and media, and is considered the right solution for optimizing the potential of white sand beach tourism. This research aims to analyze the tourism potential of white sand by studying the pentahelix model in its development. It is hoped that the results of this research can provide strategic recommendations for stakeholders in developing white sand tourism potential in a sustainable manner and having a positive impact on society.*

**Keywords:** *Pentahelix model, tourism development, Pasir Putih Beach*

**Abstrak**

Pantai pasir putih menawarkan potensi wisata yang signifikan, menjanjikan pertumbuhan ekonomi dan peluang pengembangan bagi masyarakat setempat. Pengembangan wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor, seperti pariwisata, perhotelan, dan kuliner. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan dan observasi lapangan langsung di pantai pasir putih, sehingga peneliti menyadari permasalahan dari wisata ini bahwa potensi wisata pasir putih yang besar ini belum di manfaatkan secara optimal hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah. Sehingga peneliti menggunakan Model pentahelix sebagai rekomendasi, untuk pengelolaan wisata pantai pasir putih, Model Pentahelix ini melibatkan akademisi, pemerintah, bisnis, komunitas, dan media, dinilai sebagai solusi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi wisata pantai pasir putih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata pasir putih dengan mengkaji melalui model pentahelix dalam pengembangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan potensi wisata pasir putih secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** Model Pentahelix, Pembangunan wisata, Pantai Pasir Putih

## 1. PENDAHULUAN

Pantai pasir putih adalah sebuah wisata alam yang ada di kepulauan kangean, terletak di pesisir bagian barat kepulauan kangean, pantai ini termasuk pada bagian desa bilis-nilis kecamatan arjasa, kabupaten sumenep, provinsi jawa timur. Pantai pasir putih ini merupakan tempat wisata yang memiliki spot foto yang indah dan cukup eksotis dengan berbagai macam pemandangan yang ada, pantai pasir putih ini juga adalah pantai yang dekat dengan pulau mamburit sehingga pemandangan pulau mamburit menjadi *background* yang sangat indah, tidak jarang orang-orang yang datang ke pasir putih ini untuk berfoto-foto, selain itu alasan lainnya adalah karna pantai ini memang memiliki ciri khas dan keindahannya tersendiri, selain itu pantai ini juga bisa dilihat dari atas tebing yang berada di sebelah selatan pantai pasir putih. Pantai pasir putih sangat ramai dikunjungi Ketika *weekend*, pada suasana liburan pasca hari raya, juga Ketika suasana tahun baru. Berdasarkan testimoni dari salah satu pengunjung begini ujarnya “saya baru pertama kali ini sampai disini dan bisa berlibur di pasir pantai pasir putih ini, dari dulu hanya dengar ceritanya saja bahwa pantai pasir putih itu sangat bagus pantainya” (Penamadura, 2024). Testimoni lainnya disampaikan oleh johan

begini tuturnya “Biasanya ketika hari Minggu, ada beberapa pengunjung yang datang untuk berfoto dan juga untuk makan-makan bersama keluarga maupun teman-temannya. Mereka tampaknya sangat betah berlama-lama di pasir putih sambil menikmati pemandangan alam di pantai ini” (Fathorrafik, 2022).

Pantai pasir putih ini juga tampak indah di sore hari dengan pemandangan *sunset* yang begitu cantik, sehingga tidak jarang pantai ini sepi di sore hari, karna para pengunjung biasanya semakin ramai di sore hari karna ingin menikmati suasana pantai ketika matahari secara perlahan terbenam. Namun walawapim pantai pasir putih ini memiliki banyak potensi akan tetapi belum ada pemangku kepentingan yang peduli tentang bagaimana mengembangkan wisata pasir putih ini agar lebih baik dan dapat dikelola dengan baik, maka perlu diterapkannya konsep *pentahelix* untuk bisa mengembangkan wisata pasir putih menjadi lebih baik. Menurut kepala desa bilis-bilis Abdul Razik mengatakan untuk saat ini wisata pantai pasir putih merupakan wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat kepulauan kangean walaupun wisata ini belum dikelola dengan baik, Abdul Rasik juga mengatakan bahwa rencana dikelola memang sudah ada namun pihaknya perlu

meminta izin kepada beberapa warga yang punya lahan tersebut (Rahman, 2023).



**Gambar 1.1** :Suasana Pantai Pasir Putih Ketika *Weekend*  
Sumber: *Penamadura*



**Gambar 1.2** :Pemandangan Wisata Pantai Pasir Putih Dari Atas Tebing  
Sumber: *travelingyuk.com* (Azizah, 2021)



**Gambar 1.3** :Pemandangan Wisata Pantai Pasir Putih Di Sore Hari  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



**Gambar 1.4** :Pemandangan Pantai Pasir Putih  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Pasir Putih yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan berbagai dampak positif yang akan diterima seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat namun belum ada Tindakan atau kebijakan yang dilakukan terkait wisata ini, oleh pemangku kepentingan atau pemerintah untuk membangun pariwisata, sehingga peneliti dalam hal ini ingin mengkaji pembangunan pariwisata Pantai Pasir Putih melalui pendekatan Pentahelix.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Pembangunan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata menjadi lebih baik, dengan mengelola potensi yang dimiliki wisata tersebut, sehingga dapat

menarik para wisatawan lebih banyak. Pembangunan pariwisata ini juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada BAB IV mengenai pembangunan kepariwisataan pasal 6, isinya adalah “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”. Pembangunan pariwisata ini memiliki manfaat untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat (Zaini et al., 2024). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu berkontribusi untuk mendorong perekonomian Indonesia selain sektor industri dan sektor pertanian yang cenderung mengalami stagnasi (Fadilla, 2024). Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah saat ini mengembangkan desa wisata dengan tujuan desa wisata ini akan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam,

lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan yang ada di sekitar desa wisata tersebut (Limanseto, 2021). Desa Bilis-Bilis, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep memiliki potensi untuk menjadi desa wisata karna desa ini memiliki sebuah wisata yang indah dan ramai dikunjungi setiap harinya apalagi Ketika *weekend*, namun untuk mengembangkan desa wisata tidak akan bisa dilakukan oleh satu pemangku kepentingan saja perlu adanya kolaborasi dari berbagai kepentingan untuk mengembangkan desa wisata, sehingga model pentahelix merupakan konsep yang tepat digunakan untuk mengembangkan desa wisata tersebut.

Tujuan pembangunan wisata dilakukan selain untuk merubah tingkat perekonomian menjadi lebih baik lagi juga sebagai cara untuk bisa melestarikan dan mengenalkan budaya yang dimiliki serta meningkatkan masyarakat dan Desa setempat supaya bisa diunggulkan dalam bidang kepariwisataan (Nugraha et al., 2023). terdapat beberapa Nilai-nilai yang mendasari pengembangan pariwisata hal ini merupakan prinsip-prinsip fundamental yang akan memandu arah dan tujuan dari pembangunan pariwisata berikut nilai nilai yang akan menjadi dasar dan tujuan dari pembangunan pariwisata. Nilai ekonomi merupakan hal yang akan di peroleh karna

adanya pariwisata, pantai pasir putih sebagai tempat wisata yang memiliki banyak pengunjung akan mampu untuk memberikan dampak perekonomian terhadap beberapa kepentingan, adanya Aktivitas pariwisata akan berdampak pada ekonomi negara serta ekonomi lokal destinasi. Beberapa manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari aktivitas pariwisata ialah: 1) Pariwisata akan menghasilkan lapangan pekerjaan lokal, langsung di sektor pariwisata dan di sektor pendukung dan pengelolaan sumber daya. 2) Pariwisata mendorong industri domestik yang menguntungkan, seperti hotel, transportasi dan fasilitas lainnya, restoran dan pelayanan makanan. 3) Kerajinan tangan, dan layanan pemandu, produksi makanan khas. 4) Pariwisata menghasilkan devisa negara dan menyuntikkan modal dan uang baru ke dalam ekonomi lokal. 5) Pariwisata akan mampu membantu mendiversifikasi ekonomi lokal. 6) Peningkatan infrastruktur pariwisata, akan terwujud Ketika ekonomi dari hasil pariwisata meningkat. 7) Meningkatkan pendapatan pajak dari adanya pariwisata. (Pujilestari & Rosalina, 2019). Nilai Kearifan lokal adalah pengetahuan, kebiasaan, nilai, norma, dan teknologi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat wisata pantai pasir putih, Menurut (Simanjuntak et al., 2023)

Untuk beberapa alasan, kearifan lokal sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pariwisata: 1) Meningkatkan daya tarik wisata: Kearifan lokal sangat mempengaruhi daya tarik bagi wisatawan, kearifan lokal itu adalah hal yang membedakan suatu tempat dari yang lain. Ini dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk mengunjungi dan mempelajari tradisi, ciri khas dan budaya setempat. 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat: Pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal akan mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui mempromosikan dan memperkenalkan budaya dan juga tradisi yang ada pada daerah setempat kepada wisatawan, menumbuhkan industri kerajinan tangan lokal, makanan khas daerah setempat maupun produk khas dari daerah setempat, sehingga dari hal ini saja sudah bisa untuk memperkerjakan orang banyak. 3) Meningkatkan pelestarian budaya: Pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal akan mampu untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat dengan melalui penjualan produk lokal, makanan khas, sehingga itu akan menciptakan lebih banyak pekerjaan bagi orang-orang yang tinggal disana. 4) Meningkatkan kesadaran lingkungan: setiap Pariwisata biasanya memiliki kearifan lokal, adanya kearifan lokal ini

dapat membantu meningkatkan kesadaran dari masyarakat dan para wisatawan tentang Bagaimana pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan. Ini dapat dicapai melalui promosi ekowisata dan praktik pariwisata yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.

### 3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan observasi. pengumpulan sumber-sumber informasi dilakukan dengan mencari buku, artikel dan jurnal dengan fokus pembahasan pembangunan pariwisata menggunakan model Pentahelix, pencarian jurnal, artikel dan buku dilakukan melalui pencarian Google Cendikia, Google Scholar, Crosref sehingga dapat ditemukan buku, artikel, jurnal yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. peneliti juga melakukan pencarian data empiris mengenai pantai pasir putih yang diterbitkan oleh beberapa website terkait, kemudian peneliti memadukannya melalui hasil observasi pengamatan peneliti datang ke pantai pasir putih yang dibuktikan melalui foto peneliti di pantai pasir putih

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan fenomena yang meliputi berbagai aktivitas yang

dilakukan orang di luar rumah, termasuk perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Perjalanan ini dapat dilakukan untuk berbagai alasan, seperti rekreasi, pendidikan, bisnis, interaksi budaya, atau eksplorasi alam. Pariwisata mencakup seluruh aspek mobilitas dan pengalaman wisatawan selama perjalanan, mulai dari perjalanan antar kota, negara, atau bahkan benua, hingga pencapaian tujuan akhir ketika wisatawan mengunjungi tempat yang diminati (Boari et al., 2023). Pembangunan pariwisata membutuhkan strategi dan perencanaan yang terstruktur. Untuk mencapai perencanaan yang efektif, diperlukan perencanaan strategis yang terintegrasi dengan aspek pembangunan indikator nasional. Dengan demikian, pembangunan wisata daerah dapat selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Industri pariwisata memiliki dampak yang luas, mencakup ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pariwisata berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menghasilkan pendapatan. Pariwisata sering menjadi sumber pendapatan utama bagi destinasi wisata, yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, aktivitas, dan belanja (Suprpto, 2022).

Pariwisata memiliki peran vital dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai sumber pendapatan bagi daerah dan negara. Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang kerja yang luas, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Industri pariwisata memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan suatu negara atau daerah, seperti meningkatkan devisa negara dan pendapatan nasional (Penfui & Timur, 2024). Sehingga dalam hal ini sebuah pariwisata memang perlu untuk dikelola supaya bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat.

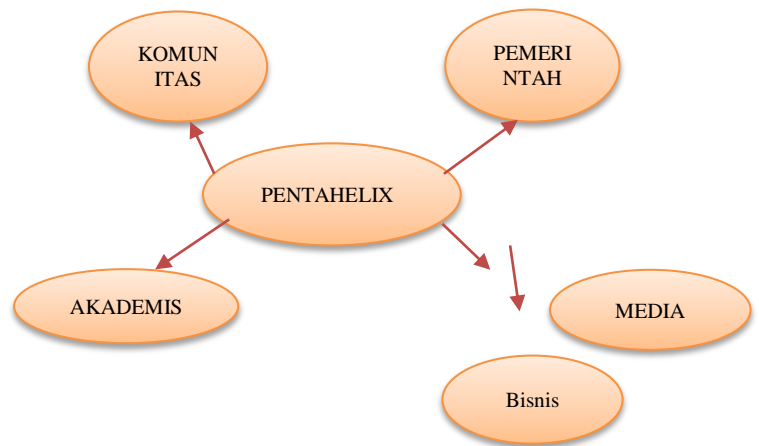
Pengelolaan destinasi wisata merupakan pendekatan terpadu yang krusial dalam industri pariwisata. Tujuannya adalah untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata serta memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pengunjung, masyarakat setempat, dan lingkungan. Pengelolaan destinasi wisata meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan, pengawasan, pengembangan, dan pemeliharaan destinasi (Suprpto, 2022). Pengelolaan, secara umum, melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks objek wisata, pengelolaan mengacu pada upaya yang dilakukan oleh

pihak pengelola untuk memaksimalkan pemanfaatan objek wisata dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Pengelolaan objek wisata meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya, lingkungan, keuangan, pemasaran, kualitas layanan, dan sebagainya (Logica et al., 2023). Untuk mengelola pariwisata diperlukan yang Namanya rancangan awal, analisa terkait pengelolaan yang akan dilakukan.

Analisis merupakan langkah penting dalam perencanaan pariwisata, memberikan dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk merancang rencana dan strategi yang efektif bagi destinasi wisata. Melalui analisis, pengelola destinasi dapat mengidentifikasi potensi dan aset yang ada, seperti aset alam, budaya, sejarah, dan infrastruktur, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Dengan memahami karakteristik destinasi, perencana dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan potensi tersebut. Analisis pasar merupakan metode penting dalam perencanaan pariwisata, yang melibatkan pemahaman profil, preferensi, tren perjalanan, dan perilaku konsumen. Selain itu, analisis juga mencakup evaluasi dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat pengembangan pariwisata, seperti polusi, pelestarian lingkungan alam, dan

dampak sosial-budaya. Analisis membantu merancang tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak negatif dan mendorong praktik berkelanjutan. Pembangunan wisata pasir putih ini dapat dilakukan menggunakan model pendekatan Pentahelix.

Model pendekatan pentahelix adalah sebuah referensi dalam mengembangkan antara sinergi beberapa instansi terkait dalam mendukung se optimal mungkin dalam proses mencapai tujuan. pentahelix merupakan sebuah prinsip kerjasama antara kemitraan yang dibangun oleh berbagai pihak pemangku kepentingan dengan latar belakang yang berbeda (Hoerniasih et al., 2023). untuk memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, menciptakan pengalaman serta mempertahankan nilai-nilai dan manfaat kepariwisataan demi memberikan keuntungan serta manfaat pada masyarakat dan juga lingkungan sekitar, sehingga sangat diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui 5 pemangku kepentingan melalui optimalisasi peran business (bisnis), government (pemerintah), community (komunitas), academic (akademisi), and media (publikasi media) (Vani et al., 2020).



Sumber : Olahan Peneliti

### A. Akademisi

Akademisi, yang meliputi perguruan tinggi, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya, berperan penting dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Mereka juga dapat bekerja sama dengan industri untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat (Yusrodi, 2023).

Dalam model pendekatan pentahelix, peran akademisi merupakan bagian yang sangat penting karena akademisi sebagai kelompok penyebar pengetahuan dan penghasil pengetahuan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Lebih spesifiknya akademisi memiliki peran dalam model pentahelix berperan sebagai:

- a) Penelitian dan inovasi, akademisi yang akan menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan juga pengembangan

di berbagai bidang-bidang.

b) Pendidikan dan pelatihan, akademisi adalah kelompok yang bertanggung jawab untuk mendidik dan juga melatih sumber daya manusia yang berkualitas, selain itu akademisi juga berperan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri serta perkembangan teknologi

c) Penyebarluasan pengetahuan, kelompok akademisi berperan untuk menyebarkan pengetahuan dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan kepada masyarakat umum yang dilakukan melalui adanya seminar, publikasi ilmiah, seminar workshop dan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **B. Pemerintah**

Dalam model pentahelix, pemerintah berperan sebagai pengatur dan pengendali, memegang kendali atas pengembangan bisnis dan penetapan aturan. Kemitraan publik-swasta (KPS) melibatkan pemerintah dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis hingga pelaksanaan pemantauan, kontrol, promosi, alokasi anggaran, perizinan, program dan undang-undang, pengembangan, dan pengetahuan.

Pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai pihak terkait dalam mendorong pertumbuhan suatu wilayah (Septadiani et al., 2022).

Pemerintah sebagai pengatur dan juga pengendali memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan pada suatu wilayah. Pemerintah juga memiliki peran untuk merumuskan kebijakan yang bisa mendukung pembangunan pariwisata .

### **C. Bisnis**

Bisnis berperan sebagai pendorong utama. Sebagai entitas yang menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan berkelanjutan, bisnis berperan aktif dalam mendorong transformasi digital. Mereka menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung perubahan dalam sumber daya manusia, proses bisnis, dan produk yang dihasilkan, membawa semuanya ke era digital (Ishak & Sholehah, 2021).

Dalam model pentahelix bisnis berperan sebagai pendorong serta fasilitator untuk mencapai tujuan Bersama, bisnis berperan dalam membangun ekosistem yang mengandung nilai inovatif dan berkelanjutan.

a) Penciptaan Nilai dan Pertumbuhan, kelompok bisnis berperan penting dalam menumbuhkan nilai tambah

mellalui produksi barang maupun jasa, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b) **Infrastruktur dan Aksesibilitas**, kelompok bisnis biasanya mampu untuk menyediakan infrastruktur dan juga aksesibilitas yang diperlukan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan wilayah, seperti membangun infrastruktur fisik untuk mendukung kegiatan perekonomian.
- c) **Peningkatan Daya Saing**, bisnis mampu untuk meningkatkan daya saing yang ada di wilayah melalui cara mengembangkan produk serta layanan yang inovatif dan berkualitas, bisnis juga memiliki pengaruh untuk membangun merek dan juga citra yang positif bagi wilayah setempat, sehingga dari hal ini akan mampu menarik investasi.
- d) **Pengembangan Pasar dan Pemasaran**. Bisnis mampu untuk mengembangkan suatu wilayah melalui pemasaran produk, sehingga itu akan membuka jaringan distribusi dan pemasaran yang efektif untuk mencapai konsumen yang lebih luas serta untuk memperkenalkan wilayah

**Vol 19, nomor 2, Desember 2024**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
kepada halayak umum.

#### **D. Komunitas**

Komunitas berperan sebagai penggerak utama dalam model pentahelix. Mereka berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat dengan minat dan tujuan yang sama, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi. Peran komunitas berdampak langsung pada pengembangan dan pemasaran produk, karena mereka dapat memberikan masukan, dukungan, dan promosi yang efektif (Beatrice & Hertati, 2023) Peran komunitas dalam model pentahelix sangat penting untuk membangun ekosistem yang inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Komunitas berperan sebagai akselerator yang mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kualitas hidup.

#### **E. Media**

Media massa berperan penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan desa wisata kepada wisatawan, meningkatkan visibilitasnya, dan menarik minat pengunjung. Komunikasi yang efektif melalui media sosial dapat secara signifikan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi desa wisata. Teknologi media massa yang semakin canggih saat ini memungkinkan pemerintah, akademisi, pebisnis, dan masyarakat untuk terhubung

dan berkomunikasi dengan konsumen, mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan (Yesayabela et al., 2024).

Dalam model pentahelix, media berperan sebagai konektor, yaitu penghubung dan penyebar informasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Media memiliki peran penting dalam membangun ekosistem yang inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Lebih spesifiknya sebagai berikut:

- a) Penyebar Informasi dan Edukasi, Media memiliki peran penting untuk menyebarkan sebuah informasi dan edukasi kepada masyarakat umum tentang berbagai isu, program, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan. media dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya pembangunan berkelanjutan, mendorong partisipasi mereka dalam program pembangunan, dan memberikan informasi tentang berbagai peluang dan sumber daya yang tersedia.
- b) Pembangun Kesadaran dan Opini Publik, Media adalah kelompok yang mampu membentuk opini publik dan mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui adanya kampanye edukasi, pemberitaan,

**Vol 19, nomor 2, Desember 2024**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
dan opini publik. Media dapat membantu membangun kesadaran dari masyarakat tentang bagaimana pentingnya isu-isu seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- c) Promosi dan Pemasaran, Media dapat berperan untuk mempromosikan produk dan layanan lokal, menarik investasi, dan mempromosikan destinasi wisata. Kelompok media dapat membantu membangun citra positif bagi wilayah dan meningkatkan daya saingnya.

## 5. PENUTUP

Pembangunan pariwisata melalui model pentahelix ini memang membutuhkan adanya kolaborasi dari pihak pemerintah, akademisi, media, bisnis dan juga komunitas untuk mencapai tujuan pariwisata yang bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat hubungan dalam menambah nilai ekonomi masyarakat. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan sebagai pengatur dan juga pengendali untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, pemerintah juga memegang penuh kebijakan untuk mendukung pembangunan

pariwisata, kemudian akademisi sebagai stakeholder yang akan melakukan penelitian memberikan inivasi, memberikan pendidikan dan juga pelatihan untuk mendukung terwujudnya pembangunan wisata pasir putih kepulauan kangean, peran pihak swasta atau bisnis sebagai stakeholder yang berperan untuk mendukung pembangunan pariwisata dari aspek infrastruktur, aksesibilitas, peningkatan daya saing, kemudian juga terkait dengan pengembangan pasar dan pemasaran. Sedangkan peran sebuah Komunitas dalam model pentahelix ini sebagai akselerator yang akan mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Media memiliki peran sebagai konektor dimana yang menyebarkan informasi melalui konten digital dan pemasaran yang bisa dilakukan melalui konten digital juga. Dalam pembangunan pariwisata akan membutuhkan yang namanya perencanaan yang strategis kemudian mengenai analisa langkah langkah yang akan dilakukan sehingga pembangunan wisata pasir putih ini dapat dicapai sesuai dengan tujuan awal.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. (2021). *Pulau Kangean di Sumenep Madura, Surga Tersembunyi yang Eksotis.*

Beatrice, C., & Hertati, D. (2023). Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 107–123. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6261>

Boari, Y., Ottow, U., & Papua, G. (2023). *Buku ajar perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Issue November).

Fadilla, H. (2024). *Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia.* 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31080/BENEFIT>.

Fathorrafik. (2022). *Pantai Pasir Putih Kangean Sumenep, Sajikan Latar Panorama Eksotis.* <https://inbisnis.id/pantai-pasir-putih-kangean-sumenep-sajikan-latar-panorama-eksotis/>

Hoerniasih, N., Hufad, A., Wahyudin, U., & Sudiapermana, E. (2023). Monograf Model Pendekatan Pentahelix Terhadap Pengelolaan Kewirausahaan PKBM Di Jawa Barat. In *Eureka Media Aksara.*

Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>

Limanseto, H. (2021). *Pembangunan Kepariwisataan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.* KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/deta il/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui->

- pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi Logica, J. S., Liliani, D., & Lampung, U. (2023). *Analisis pengelolaan objek wisata oleh dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten lampung barat*. 3(1), 1–12.
- Nugraha, H. G., Uswatun Hasanah, & Nurlaila Abdullah Mashabi. (2023). Hubungan Sosial Budaya dengan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i1.51>
- Penamadura. (2024). *Pemudik Padati Wisata Pantai Pasir Putih Kangean*. PenaMadura. <https://penamadura.com/pemudik-padati-wisata-pantai-pasir-putih-kangean/>
- Penfui, J. A., & Timur, N. T. (2024). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur*. 3.
- Pujilestari, S. S., & Rosalina, T. T. (2019). *Buku Ekonomi Pariwisata*. In *Repository.Usahid.Ac.Id*. [http://repository.usahid.ac.id/2428/1/buku\\_EKONOMI\\_PARIWISATA\\_SUB.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2428/1/buku_EKONOMI_PARIWISATA_SUB.pdf)
- Rahman, A. (2023). *Serunya Liburan Lebaran di Pantai Pasir Putih Sumenep yang Masih Alami*. Detikjatim. [https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6688044/serunya-liburan-lebaran-di-pantai-pasir-putih-sumenep-yang-masih-alami/amp#amp\\_tf=Dari%251%24s&aoh=17284221897305&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6688044/serunya-liburan-lebaran-di-pantai-pasir-putih-sumenep-yang-masih-alami/amp#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=17284221897305&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI*, 22–31.
- Simanjuntak, E. A., Kunci, K., Lokal, K., Wisata, O., Mula-Mula, S., & Adat, R. (2023). *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pariwisata Di Wilayah Samosir*. 2(11), 2291–2298.
- Suprpto, I. N. A. (2022). *PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA*.
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Yesayabela, T. M., Satyas, F. R., Musleh, M., & Rianto, B. (2024). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Trenggalek. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 327–346. <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i3.11736>
- Yusrodi. (2023). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pentahelix Untuk Mengembangkan UMKM Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer*, VI(03), 11–14.
- Zaini, M., Azzahroh, E. P., & Awaludin, S. (2024). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Perspektif Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Bonjeruk Lombok Tengah*. 4, 37–49.